



## PELATIHAN MENULIS KREATIF UNTUK PESERTA DIDIK DI PPA DOMBY KID'S HOPE GAJAH WONG

### CREATIVE WRITING TRAINING FOR PPA DOMBY KID'S HOPE GAJAH WONG STUDENTS

Yohanes Angie Kristiawan<sup>1\*</sup>, Tri Septa Nurhantoro<sup>2</sup>, Fatkur Rozak<sup>3</sup>, Zaqyah Darojah<sup>4</sup>,  
Erischa Rahayu Putri<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Program Studi S-1 Sastra Inggris, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>1</sup>angiekristiawan@respati.ac.id, <sup>2</sup>trisepta@respati.ac.id, <sup>3</sup>faturrozak96@gmail.com,  
<sup>4</sup>zaqyahde19@gmail.com, <sup>5</sup>erischaputri588@gmail.com

\*Penulis Korespondensi

#### Abstrak

Keterampilan menulis adalah bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis saat ini dirasa membutuhkan perhatian lebih khususnya dari generasi muda. Oleh karena itu, program ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan edukasi dan pelatihan menulis kreatif kepada anak-anak dari Domby Kid's Hope Gajah Wong Yogyakarta yang disesuaikan dengan nalar dan kebutuhan anak. Domby Kid's Hope sendiri merupakan sebuah LSM non-profit dengan bentuk Pusat Pengembangan Anak (PPA) yang dicetuskan oleh Yayasan Pelita Bangsa Jogja yang menjalin kerjasama dengan Compassion International. Tujuan didirikannya Domby Kid's Hope adalah memberikan pendidikan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga yang membutuhkan atau kurang mampu secara ekonomi. Ada dua metode pengajaran yang diterapkan, yaitu *Communicative Language Teaching method* dan *Task-Based Language Teaching Method*. Menurut David Nunan, TBLT merupakan *classroom work* yang berorientasi pada hasil (*completeness*). Skema pelatihan yang diterapkan bertujuan agar anak mampu menghasilkan satu karya tulisan kreatif mereka. Tulisan kreatif yang dihasilkan dibuat berdasarkan hal-hal yang sudah dipelajari saat pelatihan salah satunya adalah penggunaan *figurative language*. Penulisan kreatif ini dibuat dengan format kompetisi sehingga anak-anak semakin antusias untuk mencurahkan ide atau gagasan mereka. Di akhir, anak-anak menerima bukti pelatihan berupa sertifikat pelatihan menulis kreatif. Adapun hasil tulisan anak-anak ini akan dimasukkan dalam kompilasi buku cerita anak.

**Kata kunci:** menulis kreatif, *teaching method*, *fiction*.

#### Abstract

*Creative writing is a part of language skills. Creative writing needs more attention from the people especially the young generation nowadays. Therefore, the purpose of this program is giving the education and training about creative writing to the children from Domby kid's Hope Gajah Wong Yogyakarta which adapted to their logical thinking and needs. Domby Kid's Hope is a non-profit NGO created by Yayasan Pelita Bangsa Jogja and Compassion International. The purpose of this NGO is giving education help to the children who come from the family-in-need and vulnerable economically. There are two teaching methods that are used, Communicative Language Teaching Method and Task-Based Language Teaching Method. Based on David Nunan, TBLT is a classroom work that is oriented to the result (completeness). The purpose of the training scheme is helping each of the children to produce one creative writing text. The text is also involving the use of figurative language as part of the given materials. In order to make the training process is more interesting, a competition is made for the children. Its purpose is to make the children more enthusiastic and giving their best ideas. At the final, they receive certificates as a proof for their participation and hard work. Lastly, their works will be made into a story book.*

**Keywords:** *creative writing, teaching method, fiction.*



## 1. PENDAHULUAN

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan secara tertulis. Kegiatan kompetensi berbahasa ini paling sering diabaikan oleh generasi muda sekarang ini, karena mereka lebih terbiasa dalam mengakses dunia maya, membaca kaption-kaption postingan media sosial, dan bahkan berbagi tulisan dengan sekedar salin-tempel. Hal tersebut dapat berakibat kurang terasahnya kreatifitas mereka yang dituangkan dalam tulisan dan sebenarnya dapat menjadi aktifitas produktif.

Hal tersebut juga menjadi persoalan yang tengah dihadapi oleh Domby Kid's Hope, sebuah LSM non-profit dengan bentuk Pusat Pengembangan Anak (PPA) yang dicetuskan oleh Yayasan Pelita Bangsa Jogja yang menjalin kerjasama dengan Compassion International. Tujuan didirikannya Domby Kid's Hope adalah memberikan pendidikan bagi anak-anak yang berasal dari keluarga yang membutuhkan atau kurang mampu secara ekonomi. Secara umum, pelajaran yang didapat anak di Domby Kid's Hope sama dengan yang diterima di sekolah, namun anak-anak juga dibekali pelajaran tambahan dalam mengembangkan bakat dan minat dalam diri anak. Sejumlah pelajaran tambahan yang disediakan antara lain matematika, bahasa Inggris, seni musik, renang, tari, futsal, mentoring kepribadian anak, kerajinan, seni gambar, *culinary* dan lain sebagainya. Selain itu, beberapa bulan sekali diadakan karya wisata atau studi wisata guna menambah pengetahuan dan wawasan anak.

Setiap anak yang dibantu di PPA Domby Kid's Hope akan mendapatkan satu sponsor dimana sponsor tersebut akan membantu pembiayaan kebutuhan sekolah serta kesehatan mereka. Sponsorship ini merupakan bentuk kerjasama dengan Compassion International. Sponsor untuk setiap anak yang dibantu berasal dari berbagai negara antara lain Amerika Serikat, Kanada, Korea Selatan, Australia dan lain sebagainya. Domby Kid's Hope memiliki 3 cabang di Yogyakarta yaitu Domby Kid's Hope Gajah Wong, Domby Kid's Hope Terban, dan Domby Kid's Hope Godean. Untuk Domby Kid's Hope Gajah Wong sendiri meliputi wilayah Papringan, Pringgodani, Nologaten dan sekitarnya. Sampai saat ini, ada sebanyak 174 anak dari rentang usia 3 sampai 22 tahun yang dibantu oleh PPA Domby Kid's Hope Gajah Wong.

## 2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian menggunakan metode pengajaran kelas. Untuk metode pengajarannya sendiri kami menggunakan dua metode pengajaran, yaitu *Communicative Language Teaching method* dan *Task-Based Language Teaching Method*. CLT, menurut Richards (2006), mengutamakan pada pencapaian *Communicative Competence* antara lain;

- Memahami penggunaan Bahasa pada fungsi dan tujuan yang beragam/berbeda.
- Mampu membedakan penggunaan Bahasa berdasarkan situasi tertentu.
- Mampu menghasilkan dan memahami beragam jenis teks.
- Mampu mengupayakan komunikasi yang baik walaupun ada sejumlah keterbatasan pemahaman Bahasa.

Penggunaan metode CLT ini dilakukan pada awal kegiatan program di mana tim pengabdian memberikan semacam pengenalan kepada peserta didik mengenai dasar-dasar penulisan kreatif. Selain itu tim pengabdian juga mengajak peserta didik untuk aktif dalam setiap sesi dengan memberikan pertanyaan ringan sehingga dapat terjadi komunikasi yang interaktif.

Selain menggunakan metode CLT, tim pengabdian juga menggunakan metode *Task-based Language Teaching Method*. Pada dasarnya, *Task-Based Language Teaching* merupakan bagian



dari pengembangan CLT (Rozati, 2014). Nunan (2004) mengatakan bahwa TBLT merupakan *classroom work* yang berorientasi pada hasil (*completeness*). Hal ini yang melatarbelakangi tim pengabdian untuk Menyusun materi berdasarkan metode tersebut.

Disamping metode pengajaran, tim pengabdian juga Menyusun skema kegiatan yang diakhiri dengan kompetisi menulis kreatif. Kompetisi ini dilakukan guna mengetahui perkembangan kemampuan menulis peserta didik. Tim pengabdian juga memberikan sejumlah hadiah kepada para pemenang kompetisi sebagai bentuk apresiasi. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan sejumlah sertifikat kepada peserta didik sebagai bukti telah ikut berpartisipasi dalam program pelatihan menulis kreatif ini.

### 3. PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan pelatihan menulis kreatif, tim pengabdian telah melakukan pengajuan program dan berkoordinasi dengan pihak PPA Dobby Kid's Hope Gajah Wong. Dari hasil koordinasi tersebut, tim pengabdian dan staff PPA Dobby menghasilkan sejumlah persetujuan antara lain;

- a. Konten pelatihan
- b. Sistematika pelaksanaan pelatihan
- c. Jadwal pelaksanaan
- d. Lokasi pelatihan
- e. Jumlah peserta pelatihan
- f. Hasil akhir dari program pelatihan menulis kreatif yang diajukan

Adapun target peserta merupakan anak-anak yang bernaung dibawah PPA Dobby. Rentang usia anak-anak yang ikut dalam program pelatihan ini adalah antara 12-17 tahun. Selain itu, jumlah peserta yang ikut dalam pelatihan ini berjumlah 8 orang anak. Mengingat kondisi pandemic Covid-19 yang belum mereda, sehingga pihak PPA Dobby hanya mengizinkan maksimal 8 orang anak yang ikut dalam pelatihan ini.

Program pengabdian dilaksanakan dalam 4 tahap (tidak termasuk pengurusan administrasi dan birokrasi). Tahap pertama adalah pengenalan program yang dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai penulisan kreatif. Pada tahap pertama, anak-anak diberi penjelasan mengenai tujuan, manfaat dan skema kegiatan penulisan kreatif. Setelah itu, anak-anak diberikan materi mengenai pengertian dan tips menulis kreatif. Selanjutnya, dilaksanakan sesi tanya jawab terutama kaitannya dengan kesulitan anak-anak dalam penyusunan tulisan berbahasa Inggris. Adapun keluhan anak-anak adalah sebagai berikut:

- Bingung mencari ide/gagasan tulisan
- Tidak tahu dari mana memulai sebuah cerita.
- Kesulitan menerjemahkan tulisan berbahasa Indonesia ke Bahasa Inggris
- Ketidaksesuaian konsep kebahasaan antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris
- Keterbatasan kosakata yang dimiliki
- Pemilihan diksi yang kurang tepat.

Pada pertemuan pertama tersebut, anak-anak mempunyai antusiasme yang baik dalam menerima materi yang disampaikan. Tim pengabdian juga mampu menerapkan metode pengajaran CLT yang sesuai dengan *Language Competence* anak-anak. Penggunaan Bahasa yang mudah dipahami membuat anak-anak mampu memahami isi dari pelatihan yang disampaikan oleh tim pengabdian. Dari 8 anak yang didaftarkan untuk ikut dalam pelatihan, hanya 1 anak yang tidak hadir pada pertemuan pertama dikarenakan salah jadwal.



Pada pertemuan kedua, kegiatan diisi dengan pemberian materi mengenai figurative language. Anak-anak diberikan handout mengenai penjelasan figurative language dan contoh kalimat terapannya. Anak-anak memperhatikan penjelasan dengan seksama dan sesekali mengajukan pertanyaan khususnya pada hal yang belum dimengerti. Selain itu anak-anak juga diminta untuk mengerjakan Latihan penggunaan figurative language. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak mampu menerapkan materi yang diterima.

Pada pertemuan ketiga, dilakukan review dari materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Anak-anak kembali diingatkan mengenai penggunaan figurative language yang tepat dan benar. Selanjutnya anak-anak disiapkan untuk menuliskan karya tulisan mereka. Oleh karena itu, diberikan tips menulis yang baik dan benar diantara lain bagaimana menemukan ide atau gagasan cerita, mengembangkan kalimat menjadi paragraf, menentukan konflik pada cerita dan penerapan figurative language pada cerita.

Pada pertemuan keempat, dilakukan kompetisi menulis diantara anak-anak. Perlombaan tersebut dibuat dengan ketentuan antara lain:

- Cerita memiliki struktur yang benar (awal, tengah, akhir)
- Cerita merupakan cerita original bukan dari cerita orang lain.
- Penerapan figurative language pada cerita.
- Adanya konflik pada cerita.
- Penokohan karakter dan plot yang jelas pada cerita.

Tabel 1. Rincian jadwal kegiatan pengabdian

No	Uraian Kegiatan	Penyelesaian		Ket.
		Mulai	Selesai	
1.	Pengajuan program pelatihan menulis kreatif kepada staff PPA Domby	5 Maret 2020	31 Maret 2020	100%
2.	Mengurus perijinan pelaksanaan	25 Agustus 2020	11 September 2020	100%
3.	Pelaksanaan pertemuan ke-1: pengenalan program dan pemberian materi teoritis	2 Oktober 2020	2 Oktober 2020	100%
4.	Pelaksanaan pertemuan ke-2: pemaparan aspek dasar penulisan kreatif	9 Oktober 2020	9 Oktober 2020	100%
5.	Pelaksanaan pertemuan ke 3: pelatihan penulisan kreatif bersesuaian dengan tema yang diberikan	16 Oktober 2020	16 Oktober 2020	100%
6.	Pelaksanaan pertemuan ke-4: Pelaksanaan kompetisi menulis kreatif	23 Oktober 2020	23 Oktober 2020	100%
7.	Penulisan laporan Abdimas	20 November 2020	25 November 2020	100%
8.	Pelaporan hasil Abdimas	28 November 2020	30 November 2020	100%
9.	Publikasi hasil Abdimas	1 Desember 2020	31 Desember 2020	100%

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian



Berikut ini adalah sampel hasil karya tulis peserta kegiatan pengabdian, yang menjadi salah satu karya terbaik dalam kompetisi:

#### ***A Halloween Party***

*Rey's father would hold a Halloween party on Sunday in the theme park. Rey intended to invite his friends as his father agreed about that. He would invite his close friends. The next day, he invited his friends to come to the party. He agreed to come to the Halloween party. Then, Sandy, Saski, Aqeela, Rasya, and Alvaro went to a mall to buy Halloween costumes. They met Gino, Jefan, and Edo there. They decided to search for the costumes together. After that they went to the party. They arrived there on time to join the party. They seemed enjoy the party. Suddenly the light went off, and they became shocked and fearful. Everyone shouted. Rey and his friends were confused on what had happened. Rasya asked, "Where are Gino, Jefan, and Edo?" They tried to look for them. Suddenly, there was a sound of something falling to the ground. They approached the sound. It turned out that it was Gino's act. Rey became angry and stroke him. They fought each other. Rasya and Alvaro tried to separate them.*



*Finally, Rey brought Gino to his father. His father advised Gino to ask for apologize to Rey and the others for his bad act. They forgave Gino and continued the party.*

Tulisan diatas ditulis oleh maisya, kelas 2 SMP. Sebelum mengikuti pelatihan, Maisya memiliki sejumlah kesulitan untuk menulis cerita fiksi. Kesulitan yang dihadapi antara lain keterbatasan kosakata, inkonsistensi tata Bahasa serta kesulitan untuk bisa mengembangkan ide/gagasan cerita. Hal pertama yang dilakukan oleh tim adalah membantu Maisya untuk mengembangkan ide cerita dengan metode *mind mapping*. Melalui metode ini, Maisya bisa membagi ide besar cerita ke dalam potongan-potongan cerita yang lebih kecil. Selanjutnya adalah membantu mencari kosakata yang sesuai dengan cerita. Sebelumnya, cerita ditulis dalam Bahasa Indonesia yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris. Pada proses ini, tim juga memberikan pemahaman mengenai konsistensi penulisan, khususnya dalam tata bahasa atau *grammar*. Penulisan cerita fiksi secara umum ditulis dengan menggunakan *past tense* kecuali untuk percakapan langsung yang ditulis dengan *present tense*. Dari hasil akhir tulisan Maisya, disimpulkan bahwa anak tersebut sudah mampu untuk menulis cerita fiksi walaupun hanya cerita yang sangat sederhana.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat selama dilaksanakannya pelatihan, sebagian besar anak sudah mampu menuliskan tulisan fiksi yang cukup menarik tanpa adanya unsur plagiarisme. Anak-anak juga sudah mampu menerapkan figurative language pada penulisan karya tulis mereka. Meski begitu, masih terdapat sejumlah kesalahan grammar di sejumlah titik. Oleh karena itu, pembimbingan lebih lanjut perlu dilakukan. Hal ini sudah ada pembicara lebih lanjut dengan pihak pengurus PPA Dombly dan mereka menyetujui adanya pelatihan selanjutnya secara berkala. Dari pihak mitra mengatakan bahwa program ini baik dilakukan secara berkala. Pihak mitra juga mengatakan bahwa program pelatihan ini memberikan dampak yang cukup signifikan untuk perkembangan pembelajaran anak-anak Dombly khususnya pembelajaran Bahasa Inggris.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nunan, D. 2004. *Task-Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [2] Richards, J. C. 2006. *Communicative Language Teaching Today*. New York: Cambridge University Press.
- [3] Rozati, S. m. 2014. *Language Teaching and Task-Based Approach. Theory and Practice in Language Studies*, 1273-1278.